

PEMANFAATAN LAHAN BEKAS PEMBUANGAN SAMPAH MENJADI KEBUN
SEHAT DI KELURAHAN RABANGODU UTARA

*Utilization of Land Used for Waste Disposal Into Healthy Gardens In North
Rabangodu Village*

Andre Hidayat, M. Ajihir Ramadhan, Rista Talitha Amalia, Mawar, Isti
Qomah, Feri Hamdani, Nisrina Qatrunnada Fajar, Abdul Said, Didy Ika
Supraydi*

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi	: didyikas@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 5 Desember 2024
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v2i6.5624

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan atau program khusus yang diadakan oleh sebuah Universitas dan dijadikan sebagai wadah bagi para mahasiswa untuk mengabdikan pada suatu desa atau wilayah melalui program-program yang dirancang berdasarkan survei lapangan. Daerah kumuh sudah menjadi hal lazim di Indonesia, terutama daerah yang kurang mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan, sehingga mereka acuh tak acuh untuk membuang sampah sembarangan. Hal serupa terjadi disalah satu RT di Kelurahan Rabangodu Utara dimana masyarakat menggunakan lahan kosong menjadi tempat pembuangan sampah. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah mengolah lahan bekas pembuangan sampah menjadi kebun sehat, berupa menanam sayur-mayur. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap yang dimulai dengan pemotongan rumput, pengangkatan sampah, pengemburan tanah, lalu penanaman bibit. Dari kegiatan tersebut diharapkan kebun sehat tersebut bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: Lahan Kosong, Kebun Sehat, Kelurahan Rabangodu Utara

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a special program held by a University and used as a forum for students to serve a village or region through programs designed based on field surveys. Slum areas have become commonplace in Indonesia, especially areas that have received less attention from the government. This is due to the lack of public awareness of cleanliness, so they are indifferent to littering. A similar thing happened in one of the RTs in Rabangodu Utara Village where the people used empty land as a garbage dump. The solution offered to overcome this problem is to process the former garbage dump into a healthy garden, in the form of planting vegetables. This activity is carried out in stages starting with cutting grass, lifting garbage, loosening the soil, then planting seeds. From these activities, it is hoped that the healthy garden will be beneficial to the community.

Keyword: Empty Land, Healthy Garden, Rabangodu Utara Village

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan atau program khusus yang diadakan oleh sebuah Universitas dan dijadikan sebagai wadah bagi para

mahasiswa untuk mengabdikan pada suatu desa atau wilayah melalui program-program yang dirancang berdasarkan survei lapangan. KKN merupakan salah satu contoh dari Tri Dharma perguruan tinggi yaitu, pendidikan, penelitian dan pengabdian. Kegiatan KKN dilaksanakan sebagai bentuk pemberian kontribusi secara langsung terhadap masyarakat, KKN dilakukan dengan interdisipliner, yakni menggabungkan berbagai faktor dalam satu kegiatan dengan durasi tertentu di suatu wilayah tertentu melalui kerja sama dengan pihak universitas. KKN biasanya dilakukan di wilayah yang masih berkembang atau terdapat suatu permasalahan dan para mahasiswa bertanggung jawab untuk menciptakan program kerja sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Kebersihan merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari Latriyah (2011:83). Daerah kumuh sudah menjadi hal lazim di Indonesia, terutama daerah yang kurang mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan, sehingga mereka acuh tak acuh untuk membuang sampah sembarangan. Permasalahan terkait kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya juga menjadi isu yang dihadapi oleh salah satu RT di Kelurahan Rabangodu Utara. Lahan kosong menjadi lokasi pembuangan sampah oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena tidak terurusnya lahan kosong tersebut, sehingga masyarakat menjadikannya sebagai area pembuangan sampah. Pomalingo dan Ali (2003:118) mengemukakan kesehatan lingkungan adalah sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan manusia.

Pemanfaatan lahan kosong untuk kebun sehat semakin mendapatkan perhatian ditengah isu urbanisasi dan krisis lingkungan yang melanda banyak kota besar di dunia. Lahan kosong, yang sebelumnya terbengkalai, dapat diubah menjadi kebun sehat yang tidak hanya meningkatkan ketersediaan pangan lokal tetapi juga memberikan berbagai manfaat sosial dan lingkungan. Menurut laporan World Health Organization (WHO), akses terhadap ruang hijau dan kebun urban memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental masyarakat (WHO, 2021).

Kebun sehat di lahan kosong menawarkan solusi praktis untuk beberapa tantangan yang dihadapi oleh komunitas urban. Transformasi ini dapat mengurangi jejak karbon kota dengan mengurangi kebutuhan akan transportasi pangan yang panjang, memperbaiki kualitas udara, serta menyediakan ruang bagi aktivitas sosial dan pendidikan. Merujuk kepada Dinesh & Kumar (2022) bahwa kebun urban yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan ketahanan pangan lokal serta mengurangi kerentanan masyarakat terhadap fluktuasi harga pangan global.

Namun, pemanfaatan lahan kosong menjadi kebun sehat tidak tanpa tantangan. Faktor seperti kualitas tanah, ketersediaan air, dan dukungan komunitas mempengaruhi keberhasilan program ini. Berdasarkan Turner dan Bowers (2020) mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam inisiatif kebun urban, termasuk pengelolaan tanah yang terkontaminasi dan keterbatasan sumber daya finansial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis yang melibatkan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal, untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan kebun sehat.

Dalam hal ini, program ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pemanfaatan lahan kosong sebagai kebun sehat, menganalisis manfaat dan tantangan yang terkait, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendukung inisiatif ini. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada

pengembangan kebijakan urban yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan Kelurahan Rabangodu Utara, maka kelompok KKN PMD Universitas Mataram Kelurahan Rabangodu Utara merancang kegiatan untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut. Permasalahan yang telah diidentifikasi dikelompokkan ke dalam 2 kelompok besar yaitu pembersihan lahan kosong dan penanaman bibit di lahan kosong menjadi Kebun Sehat.

Pembersihan Lahan Kosong

Kegiatan yang pertama yaitu pembersihan lahan kosong. Lahan kosong yang kami gunakan merupakan lahan salah satu warga di Kelurahan Rabangodu Utara yang bertempat di RT 08. Pembersihan dilakukan selama empat hari yaitu pada tanggal 4, 5, 6, dan 7 Agustus 2024. Dalam proses pembersihan lahan, beberapa tokoh masyarakat turut andil dalam membantu sehingga pekerjaan terasa lebih ringan. Alat dan bahan juga disediakan oleh kelurahan serta RW dan RT dalam proses pembersihan lahan seperti alat pemotong rumput, cangkul, sekop, selang, pupuk, dan linggis serta pemberian gazebo. Dengan adanya bantuan tersebut, pekerjaan kami terasa lebih ringan dan kami dapat mengubah lahan kosong yang tadinya berupa semak belukar dan tempat pembuangan sampah, menjadi Kebun Sehat.

Penanaman Bibit

Kegiatan kedua yang dilakukan yakni penanaman bibit. Sebelum penanaman bibit, kami membuat bedengan terlebih dahulu. Pembuatan bedengan dilakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 7, 8, dan 9 Agustus 2024. Kami membuat 11 bedengan untuk penanaman jenis sayur yang berbeda. Setelah pembuatan bedengan, kegiatan dilanjutkan dengan penanaman bibit. Bibit kami dapatkan dari Badan Ketahanan Pangan, Kelurahan Rabangodu Utara, dan Kelurahan Lewirato. Adapun jenis sayur yang kami tanam yaitu, Bayam, Cabai, Tomat, Timun, Pakcoy, dan Kangkung. Penanaman bibit dilakukan secara berangsur-angsur. Penanaman bibit awal kami lakukan di Badan Ketahanan Pangan, kami disediakan polybag untuk menanam benih cabai, timun, dan tomat. Setelah benih tumbuh, kami pindahkan ke Kebun Sehat yang telah kami sediakan. Penanaman selanjutnya yakni kangkung yang langsung kami tanam di Kebun Sehat, dan yang terakhir yakni penanaman pakcoy yang juga langsung ditanam di Kebun Sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa

Penentuan potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Rabangodu Utara dilaksanakan melalui survei dan observasi secara sistematis dan mendalam. Survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan Pabundu Tika (2005). Observasi sendiri memiliki pengertian sebagai cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan bila responden tidak terlalu besar (Sugiyono, 2008). Weick (1976: 253) secara lebih dalam menyebutkan bahwa observasi tidak hanya meliputi prinsip kerja sederhana, melainkan memiliki karakteristik yang begitu kompleks. Mendapat informasi bahwa Kelurahan

Rabangodu Utara memiliki mayoritas penduduk Pegawai Negeri Sipil (PNS), tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mengetahui potensi yang terdapat di Kelurahan Rabangodu Utara secara menyeluruh dan faktual. Sehingga informasi yang kami dapatkan dan data di lapangan benar adanya.

Tahap pertama pengumpulan informasi mengenai potensi Kelurahan Rabangodu Utara dimulai dengan survei yang berfokus pada informasi yang kami dapatkan. Dalam tahap ini, tim survei yang terdiri dari para mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram, masyarakat, dan staf kelurahan, melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung. Menurut Koentjaraningrat, wawancara merupakan metode yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk memperoleh informasi dan secara lisan pembentukan responden untuk berkomunikasi secara langsung. Wawancara dilakukan dengan tokoh-tokoh masyarakat, seperti Kepala Lurah beserta staf, Ketua RW, dan Ketua RT.



Gambar 1. Wawancara bersama RW dan RT



Gambar 2. Survei bersama RW dan RT

Setelah melakukan survei dan observasi secara mendalam, terbukti informasi yang kami dapatkan mengenai mayoritas masyarakat Kelurahan Rabangodu Utara sebagai PNS. Selain itu juga, ditemukan bahwa Kelurahan Rabangodu Utara masih memiliki kawasan yang terbilang 'kumuh' karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah. Salah satunya yakni lahan kosong yang berada di RT 08. Lahan kosong tersebut merupakan lahan milik salah satu warga yang tidak dikelola lagi, sehingga lahan kosong tersebut banyak ditumbuhi semak belukar dan masyarakat membuang sampah disana. Setelah meminta izin kepada pemilik lahan terkait program kami dalam pengelolaan lahan kosong menjadi Kebun Sehat, kami pun mendapatkan izin.

Permasalahan

Permasalahan terkait kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya -menjadi isu yang dihadapi oleh salah satu RT di Kelurahan Rabangodu Utara. Lahan kosong menjadi lokasi pembuangan sampah oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena tidak terurusnya lahan kosong tersebut, sehingga masyarakat menjadikannya sebagai area pembuangan sampah. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam aktivitas membuang sampah antara lain: Pengalaman Pribadi, Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting, Pengaruh Kebudayaan, Media Massa, Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama (Azwar, 2007).

Solusi

Adapun solusi yang ditawarkan terkait permasalahan tersebut adalah mengelola lahan kosong tersebut menjadi Kebun Sehat. Di Kebun Sehat tersebut, kami menanam beraneka ragam sayuran seperti, cabai, tomat, pakcoy, bayam, kangkong, dan mentimun. Pengelolaan lahan kosong ini dilakukan karena selain untuk mencegah masyarakat membuang sampah di lahan kosong, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kami memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan sebagai Kebun Sehat.

Berikut adalah proses pengelolaan lahan kosong menjadi Kebun Sehat:

1. Berikut merupakan kondisi awal lahan kosong yang penuh dengan sampah dan semak belukar. Lahan kosong ini sudah lama tidak diurus sehingga masyarakat dengan entengnya membuang sampah secara sembarangan.



Gambar 3. Kondisi awal lahan kosong

2. Proses pertama yaitu pembersihan lahan kosong. Pembersihan dilakukan selama empat hari yaitu pada tanggal 4, 5, 6, dan 7 Agustus 2024. Dalam proses pembersihan lahan, beberapa tokoh masyarakat turut andil dalam membantu sehingga pekerjaan terasa lebih ringan. Alat dan bahan juga disediakan oleh kelurahan serta RW dan RT dalam proses pembersihan lahan seperti alat pemotong rumput, cangkul, sekop, selang, pupuk, dan linggis serta pemberian gazebo. Dengan adanya bantuan tersebut, pekerjaan kami terasa lebih ringan dan kami dapat mengubah lahan kosong yang tadinya berupa semak belukar dan tempat pembuangan sampah, menjadi Kebun Sehat.



Gambar 4. Pembersihan lahan day 1



Gambar 5. Pembersihan lahan day 2



Gambar 6. Pembersihan lahan day 3



Gambar 7. Pembersihan lahan day 4

3. Setelah pembersihan, dilanjutkan dengan pembuatan bedengan untuk menanam bibit. Pembuatan bedengan dilakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 7, 8, dan 9 Agustus 2024. Kami membuat 11 bedengan untuk penanaman jenis sayur yang berbeda.



Gambar 8. Pembuatan bedengan day 1



Gambar 9. Pembuatan bedengan day 2



Gambar 10. Pembuatan bedengan

4. Setelah pembuatan bedengan, kegiatan dilanjutkan dengan penanaman bibit. Bibit kami dapatkan dari Badan Ketahanan Pangan, Kelurahan Rabangodu Utara, dan Kelurahan Lewirato. Adapun jenis sayur yang kami tanam yaitu, Bayam, Cabai, Tomat, Timun, Pakcoy, dan Kangkung. Penanaman bibit dilakukan secara berangsur-angsur. Penanaman bibit awal kami lakukan di Badan Ketahanan Pangan, kami disediakan polybag untuk menanam benih cabai, timun, dan tomat. Setelah benih tumbuh, kami pindahkan ke Kebun

Sehat yang telah kami sediakan. Penanaman selanjutnya yakni kangkung yang langsung kami tanam di Kebun Sehat, dan yang terakhir yakni penanaman pakcoy yang juga langsung ditanam di Kebun Sehat.



Gambar 11. Penanaman bibit kangkung



Gambar 12. Penanaman bibit bayam



Gambar 13. Penanaman bibit pakcoy



Gambar 14. Penanaman bibit cabai, tomat dan timun

5. Kondisi akhir Kebun Sehat



Gambar 15. Kondisi akhir Kebun Sehat



Gambar 16. Tampak luar Kebun Sehat

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pengelolaan lahan kosong menjadi Kebun Sehat yang dimulai dengan survei dan observasi telah terlaksana secara baik, berhasil mengidentifikasi potensi Kelurahan Rabangodu Utara dengan mayoritas masyarakatnya yang menjadi PNS, serta berhasil menemukan masalah yang terbilang cukup serius. Dari hasil pemanfaatan lahan kosong menjadi Kebun Sehat ini diharapkan dapat bermanfaat jangka panjang untuk masyarakat di Kelurahan Rabangodu Utara baik dalam hal menjaga kebersihan dan juga bisa memanfaatkan bibit sayur yang telah kami tanam untuk dikonsumsi. Kami juga berharap dengan adanya Kebun Sehat bisa meningkatkan kerja sama masyarakat dalam menjaga Kebun Sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pemanfaatan lahan kosong menjadi Kebun Sehat di Kelurahan Rabangodu Utara, Kec. Raba, Kota Bima telah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar. Permasalahan terkait lahan kosong sebagai tempat sampah sudah dapat diatasi dengan melakukan inovasi berupa pengelolaan lahan kosong menjadi Kebun Sehat. Terima kasih kepada perangkat lurah dan Universitas Mataram atas dukungan untuk memenuhi tugas dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim KKN PMD UNRAM 2024 dan kepada masyarakat yang telah sangat membantu berjalannya pengelolaan lahan kosong menjadi Kebun Sehat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, M. F. (2021). *Sampah Pembawa Penyakit Bagi Masyarakat*.
- Buhungo, R. A. (2012). Faktor Perilaku Kesehatan Masyarakat dan Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Malaria. *Jurnal Health and Sport*, 5(2).
- Dinesh, H., & Kumar, P. (2022). Urban Gardens and Food Security: An Empirical Study of Community Gardens in Developing Cities. *Journal of Urban Agriculture*, 15(1), 45-58.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Jumarsa, Rizal, M., & Jailani. (2020). Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Gampong COT Siren Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Biology Education*, 8(2), 202.
- Listiawan, T. (2016). Pengembangan Learning Management System (LMS) di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 1(01).
- Marlyono, S. G. (2016). Pesan Literasi Informasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Masyarakat Jawa Barat. *Jurnal Geografi Gea*, 16(2), 116-123
- Turner, K., & Bowers, M. (2020). Challenges in Establishing Urban Gardens: A Review of Soil Quality, Resource Availability, and Community Engagement. *Sustainable Cities and Society*, 53, 101936.
- Sabarudin, S. (2022). Perancangan dan Pembangunan Sistem Informasi Rekrutmen Berbasis Computer Based Testing (CBT) Dengan Menggunakan Codeigniter. *Jurnal Ilmu Komputer*. 13(2), 34-35.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Urban Green Spaces and Health: A Review of Evidence*. Geneva: WHO.